**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan kepada manusia agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan harapan. Menurut pengertiannya dikatakan bahwa pendidikan dapat membuat manusia mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta dapat membentuk sikap dan akhlak pada manusia. Melalui pendidikan peserta didik akan mendapatkan arahan-arahan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik mampu melatih dirinya dalam mengembangkan kemampuannya.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidik di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran secara langsung dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Guru dituntut dapat menguasai berbagai strategi ataupun model pembelajaran. Tujuannya agar guru mampu mengatasi kejenuhan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menemukan suasana menyenangkan dan menggali kreativitas belajar peserta didik.

Kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kreatif yang mereka miliki. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif mampu membuat kesimpulan yang terpercaya, memiliki wawasan yang luas, membuat keputusan yang bijak, menghasilkan

produk yang baik, dan penemuan yang kreatif. Sehingga, berpikir kreatif dianggap penting untuk mendukung siswa dalam upaya menggali pemahaman suatu konsep.

Salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan berpikir dan mengidentifikasi permasalahan yaitu model pembelajaran ExCluSiVE. Model pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk saling bertukar pikiran, berkolaborasi, berkomunikasi, serta bersimulasi di depan kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya, tak terkecuali keterampilan berpikir kreatif.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, pemakaian bahan ajar yang sesuai juga dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Lestari (2013: 2) mengungkapkan Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh sebagian besar siswa kelas II mengungkapkan ketidakmenarikkan selama proses pembelajaran berlangsung, salah satu alasannya karena LKPD yang digunakan belum maksimal. Menurut pemaparan salah satu guru kelas II di Mis Al Khairat Deli Tua. Sehingga diperlukan LKPD yang menarik perhatian siswa/siswi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Perangkat pembelajaran di sekolah hendaknya dirancang dan dipersiapkan dengan baik serta memperhatikan kebutuhan pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran di sekolah/madrasah salah satunya dipengaruhi oleh perangkat pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar perlu meggunkan alat atau media yang memudahkan pendidik dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali jenis-jenis bahan ajar yang digunakan, mulai dari media yang sederhana sampai yang rumit dan canggih. LKPD bisa dirancang dan dikembangkan sendiri oleh pendidik sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. LKPD biasanya dalam bentuk segi empat dan terdiri dari lembaran-lembaran yang biasa disebut dengan halaman.

LKPD adalah salah satu alat untuk membantu dan memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membentuk interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, yang diharapkan bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar (Jowita, 2017). LKPD ini merupakan sebuah sumber belajar yang dapat dikembangkan guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Penyusunan LKPD dapat dirancang dan dikembangkan sesuaikan dengan kondisi serta situasi kegiatan yang dilakukan. LKPD yang dimaksud adalah LKPD jenis penuntun praktikum yang ditujukan untuk membantu dan menuntun peserta didik agar dapat bekerja secara terarah dan sesuai dengan arahan – arahan sebagai panduan tahapan-tahapan materi bagi peserta didik maupun guru.

Model pembelajaran merupakan aspek penting didalam sebuah pendidikan. Dimana model pembelajaran adalah komponen yang utama dalam sebuah kurikulum. Melalui model pembelajaran tersebut dapat diketahui apakah sebuah pelajaran yang disampaikan dari seorang guru terhadap peserta didik dapat dimengerti dan dipahami dalam sebuah pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran dinilai memiliki andil yang besar dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran tersebut, dapat dilakukan dengan mengurangi atau bahkan menghilangkan dominasi sistem penyampaian pembelajaran yang kurang membawa siswa untuk terlatih dalam bekerja sama yaitu guru dapat menggunakan model *ExCluSiVE.*

Berdasarkan hasil kajian, LKPD yang biasa digunakan terdapat beberapa permasalahan. Pertama, LKPD yang tersedia belum mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses bekerja sama, dimana pada dasarnya kurikulum 2013 harus mampu mengembangkan kemampuan objektif siswa, sementara LKPD yang ada masih menuntun siswa untuk melakukan tanya jawab secara pribadi/individu. Kedua, pendekatan praktikum yang digunakan di sekolah saat ini adalah pendekatan konvensional, yaitu guru memberikan masalah, alat, bahan serta langkah kerja pada peserta didik. LKPD yang bersifat konvensional pada saat ini dapat dikembangkan dengan model pembelajaran yang tentunya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas. Lestari (2013) menjelaskan bahwa bahan ajar akan lahir dari sebuah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Jadi, LKPD dapat kita kembangkan terlebih dahulu untuk menganalisis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian menyusun rencana pembelajaran dengan memilih suatu model pembelajaran yang tepat dan menuangkan sintak model pembelajaran tersebut ke dalam LKPD yang akan dikembangkan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah membangun proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri melalui pengembangan LKPD yang harus memenuhi syarat-syarat dalam pembuatannya. Dengan adanya pengembangan LKPD, guru dapat merancang sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang dihadapi karena guru lebih mengetahui dan mengenal bagaimana kebutuhan dan karakeristik peserta didik sehingga mengerti konsep materi yang akan dipelajari serta mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. LKPD yang dikembangkan berbasis *ExCluSiVE* dari lima langkah/tahapan seperti *exploring, clustering, simulating, valuing, and evaluating*. Model ini berpusat pada peserta didik, berfokus pada konsep serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkontruk pengetahuan melalui pengalaman belajar (Darmawan, E, dkk, 2015)

* 1. **Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah merupakan pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap masalah yang dikemukakan sebagai analisis masalah dalam latar belakang masalah (sistematika penelitian UMN 2020:28). sedangkan menurut Sugiyono (2012 : 385) mengemukakan bahwa identifikasi masalah adalah hubungan satu masalah dengan masalah yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti dinyatakan dalam bentuk variabel.

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah titik awal untuk mencari tahu suatu permasalahan melalui objek yang akan kita teliti yang didukung oleh pertanyaan - pertanyaan yang muncul sehingga dapat dicari solusinya dari penelitian ini.

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar kita maupun pembaca mendapat sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Penggunaan LKPD sebelumnya kurang inovatif dan kreatif karena hanya berupa rumus soal dan latihan saol tanpa adanya pemahaman konsep pelajaran yang menarik bagi peserta didik.
2. Pendidik hanya memanfaatkan LKPD dari penerbit yang telah ada tanpa mengembangkan LKPD
3. Penyajian materi menyebabkan peserta didik bersifat monoton dan tidak menarik.
   1. **Batasan Masalah Penelitian**

Agar penulis lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan agar dapat mencapai tujuan yang tepat, dengan memfokuskan penelitian yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah yaitu :

1. Pengembangan LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing And Evaluating.*
2. Materi pada LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing And Evaluating* yang dikembangkan adalah pembelajaran tema 8 keselamatan di rumah dan perjalanan.
3. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Mis Al Khairat.
   1. **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Desain LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing and Evaluating*?
2. Bagaimana uji kelayakan LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing and Evaluating* menurut penilaian para ahli?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendesain LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing and Evaluating.*
2. Untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing and Evaluating* menurut penilaian para ahli.
   1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

* + 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran tematik, terutama dengan adanya LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing and Evaluating*. Sehingga dapat melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep pembelajaran secara aktif.

* + 1. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah semangat peserta didik, dapat meningkatkan penguasaan konsep tematik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Bagi pendidik, sebagai acuan agar dapat berperan langsung dalam pengembangan LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing and Evaluating*, dapat menambah wawasan, dapat meningkatkan kreativitas pendidik.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan dalam pengembangan LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing and Evaluating* sehingga output dari sekolah tersebut dapat diandalkan, dan masukan yang bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi ke dunia pendidikan. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam pengembangan LKPD berbasis *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing and Evaluating* sehingga tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
   1. **Spesifikasi produk**

Adapun produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis ExCluSiVE, sebelum proses penyusunan hal yang perlu dipersiapkan, yaitu materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi.

Berikut ini spesifikasi produk yang dikembangkan :

1. LKPD yang disusun berbasis ExCluSiVE akan mengajak siswa lebih aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
2. Bahan dasar kertas yang digunakan dalam pembuatan LKPD adalah kertas Hvs.
3. Warnat layout didesain lebih menarik.
4. Kesesuaian struktur penulisan sudah disesuaikan sehingga lebih efisien.
5. Desain LKPD pada lembar soal dan pertanyaan mudah dipahami.
6. Desain soal pada LKPD lebih mudah dipahami.